

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN GERAKAN SHALAT  
PADA SISWA KELAS II SEMESTER II  
SD NEGERI 1 PURBALINGGA WETAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

Oleh:

**PRIATIN IKA PURWANINGSIH**  
NIM. 1522402241

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priatin Ika Purwaningsih

NIM : 1522402241

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 2 September 2019

Saya yang menyatakan,

  
METERAI  
TEMPEL  
6000  
PRIATIN IKA Purwaningsih  
NIM. 1522402241

## PENGESAHAN

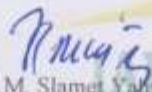
Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
PENGUASAAN GERAKAN SHALAT PADA SISWA KELAS II SEMESTER II SD  
NEGERI 1 PURBALINGGA WETAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Priatin Ika Purwaningsih, NIM : 1522402241, Jurusan Tarbiyah,  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 17  
Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP.: 19721104 200312 1 003

  
Mulya Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.  
NIP.: 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,

  
Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag  
NIP.: 19730125 200003 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Priatin Ika Purwaningsih

NIM : 1522402241

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat Pada Siswa Kelas II Semester II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikmu Wr. Wb.*

Purwokerto, 2 September 2019

Dosen Pembimbing,



**Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.**  
NIP. 197211042003121003

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
PENGUASAAN GERAKAN SHALAT PADA SISWA KELAS II  
SEMESTER II SD NEGERI 1 PURBALINGGA WETAN TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**PRIATIN IKA PURWANINGSIH**  
NIM. 1522402241

**Abstrak**

**Abstrak:** Shalat merupakan salah satu realisasi ketakwaan dari seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat Allah swt. Melalui metode demonstrasi ini diharapkan tercipta interaksi edukatif guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II semester II SD Negeri I Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Reseach*). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Reseach*) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi pada siswa kelas II semester II SD Negeri I Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan penguasaan gerakan shalat pada siklus satu cukup berhasil meningkatkan kemampuan gerakan shalat akan tetapi jumlah ketuntasan siswa belum mencapai 70% maka dilanjutkan pada tahap siklus dua terdapat kemampuan peningkatan diatas mencapai 83 %.

**Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Penguasaan Gerakan Shalat.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat Pada Siswa Kelas II Semester II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Drs. M. Slamet Yahya M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Penasehat Akademik PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk


mengarahkan, menasehati, dan membimbing dari awal masuk kuliah, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Yoni, S.Pd, M.Si Kepala SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah yang dipimpinnya.
8. Segenap Dewan Guru SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang telah membantu penulis dalam melakukan proses penelitian.
9. Peserta didik kelas II A SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang telah menerima Peneliti untuk belajar Bersama.
10. Segenap teman-teman PAI-F angkatan 2015
11. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amiiin.

Purwokerto, 2 September 2019

Peneliti,



Priatin Ika Purwaningsih  
NIM. 1522402241

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II      KEMAMPUAN GERAKAN SHALAT DAN METODE</b>	
<b>            DEMONSTRASI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Teori .....	9
C. Rumusan Hipotesis .....	35
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	



	A. Jenis Penelitian .....	36
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
	C. Metode Pengumpulan Data.....	44
	D. Instrumen Penelitian .....	46
	E. Metode Analisis Data .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Deskripsi Pra-Siklus .....	48
	B. Deskripsi Per-Siklus .....	52
	C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	70
	B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

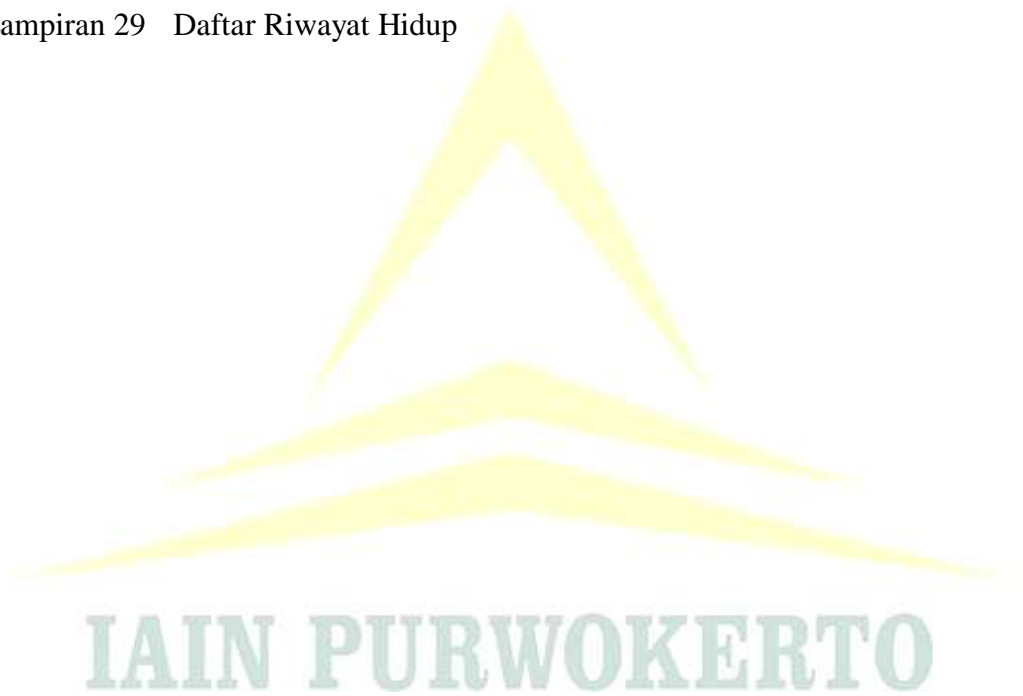
- Tabel 1 .1 Data Jumlah Siswa SD N I Purbalingga Wetan
- Tabel 1.2 Data Guru SD N I Purbalingga Wetan
- Tabel 1.3 Daftar Nama Siswa Kelas II A SD N I Purbalingga Wetan
- Tabel 1.4 Hasil Evaluasi Praktik Siswa Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan
- Tabel 1.5 Observasi Siswa
- Tabel 1.6 Hasil Evaluasi Praktik Siswa Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan  
Pada Siklus I
- Tabel 1.7 Observasi Siswa
- Tabel 1.8 Hasil Evaluasi Praktik Siswa Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan  
Pada Siklus II
- Tabel 1.9 Daftar Nilai Evaluasi Praktik Shalat Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga  
Wetan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10 Blangko Pegajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Blangko Pendaftaran Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 19 Kartu/Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 21 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqasyah

- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 24 Sertifikat Ujian Komputer
- Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 26 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 27 Sertifikat PPL II
- Lampiran 28 Sertifikat KKN
- Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Sebuah pembelajaran mempunyai tujuan agar apa yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Guru merupakan seorang pengajar dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di dalam belajar mengajar seorang guru harus mengetahui dan memahami cara atau metode yang digunakan pada proses pembelajaran yang nantinya akan mempermudah proses penyampaian materi kepada peserta didik, mudah dipahami dan ditangkap oleh peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada setiap anak sejak usia dini, hal ini wajib diberikan kepada setiap orang muslim. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lampiran Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007), hlm 1

<sup>2</sup> Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005),

Shalat merupakan salah satu realisasi ketakwaan dari seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat Allah swt. Dengan demikian fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah swt tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dalam Islam shalat menempati bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, sebagai perjalanan spiritual menuju Allah swt setiap harinya. Dalam shalat semua umat Islam melepaskan kesibukan duniawi berkonsentrasi untuk memohon petunjuk, mengharap pertolongan dan kekuatan dari-Nya.<sup>2</sup>

Sebagai umat Islam, sering kali kita sebagai orang Islam tidak mengetahui kewajiban kita sebagai makhluk yang paling sempurna yaitu sholat, atau terkadang tahu tentang kewajiban tapi tidak mengerti terhadap apa yang dilakukan. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang harus dikerjakan. Hal ini berkaitan langsung dengan keterampilan peserta didik untuk melakukan suatu gerakan shalat dengan tepat sesuai dengan ketentuannya.

Shalat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, shalat sendiri sudah ada ketentuan dan tata cara yang harus diperhatikan agar shalat menjadi tepat sesuai dengan ketentuan. Dalam shalat terdapat gerakan dan bacaan yang harus dilakukan seperti saat takbirotul ikhram harus membaca takbir untuk itu antara gerakan dan bacaan harus diserasikan dengan tepat.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat prosedural. “Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu” (HR. Dailami). Hadits tersebut menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut

---

<sup>2</sup> Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm.105

menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (memperagakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu pada siswa.<sup>4</sup> Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Adapun problematika pendidikan agama Islam yang akhir-akhir ini marak terjadi diantaranya: agama hanya dijadikan identitas di KTP, munculnya radikalisme. Sedangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi tentang shalat dengan indikator siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat di kelas II problematikanya antara lain : Hasil belajar siswa rendah, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pelibatan siswa rendah, cara mengajar guru masih monoton, pelajaran pendidikan agama Islam kurang diminati.

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 135.

<sup>4</sup> Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 49

Hasil belajar siswa rendah, dengan nilai praktik shalat yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Ini terbukti dari jumlah 35 siswa yang dapat mencapai KKM ada 10 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 25 siswa. Selain itu media/metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, hal ini terbukti dengan saat diadakannya pengamatan guru kepada siswa, siswa yang di wawancarai mengeluh mengantuk saat pembelajaran hanya dengan guru menjelaskan tanpa menggunakan variasi metode yang tepat menyesuaikan materi.

Pelibatan siswa rendah, hal ini terbukti dengan kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran, saat guru mewawancarai siswa, siswa mengaku pada saat pembelajaran berlangsung, mereka hanya menjadi pendengar saja, saat ditanya guru pun, tidak ada yang menjawab, diluar jam pelajaran atau di rumah hanya mempelajari materi umum seperti matematika, ipa dan ips.

Cara mengajar guru monoton, hal tersebut terbukti dengan guru yaitu peneliti sendiri mengakui bahwa pembelajaran, hanya menggunakan metode ceramah saja yang dirasa kurang tepat jika hanya menggunakan satu macam metode saja.

Dari faktor-faktor tersebut, tampaknya faktor yang paling dominan adalah cara mengajar guru yang monoton. Hal ini karena apabila guru mengajarnya monoton atau tidak bervariasi dan hanya melibatkan keaktifan guru dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa pasif, maka siswa akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang dicapai rendah.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam materi shalat masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan menghafal tanpa mempraktekan secara langsung. Dalam melakukan gerakan shalat masih banyak sekali kesalahan-kesalahan seperti gerakan ruku yang seharusnya tangan memegang lutut tetapi memegang kaki bagian bawah, pada gerakan bersedekap seharusnya tangan kanan berada didepan tetapi tangan kiri yang didepan. Dalam hal urutan



gerakan shalat pun masih banyak yang salah seperti setelah melakukan rukuk seharusnya i'tidal tetapi sujud dan masih banyak hal-hal yang belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan shalat.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan salah satu metode yang tepat digunakan untuk materi gerakan shalat adalah metode demonstrasi. Karena dengan metode ini guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik tentang tata cara shalat, dan peserta didik pun mengikuti secara langsung gerakan shalat yang dipraktikan oleh guru tersebut.

Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat Pada Siswa kelas II Semester II SD Negeri I Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019".

## **B. Definisi Operasional**

1. Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru dengan cara memperlihatkan atau mempraktikan tingkah laku atau perbuatan agar peserta didik mudah memahami dan mengetahui secara nyata.
2. Shalat adalah suatu ibadah yang dimulai dari takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode demonstrasi dapat

meningkatkan penguasaan gerakan shalat bagi siswa kelas II semester II SD Negeri I Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II semester II SD Negeri I Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Teoritis

Penelitian bermanfaat memberikan sumbangan terhadap pengembangan tentang Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat pada siswa kelas II semester II di SD Negeri I Purbalingga Wetan.

###### b. Praktis

###### 1) Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami serta meningkatkan kemampuan shalat.

###### 2) Bagi Guru

a) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan melakukan penelitian.

b) Meningkatkan serta memperbaiki proses belajar mengajar.

c) Mengetahui strategi atau metode yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

###### 3) Bagi Sekolah

a) Efisiensi sekolah pendidikan.

b) Mendorong sekolah untuk berusaha melengkapi sarana dan prasarana.

## E. Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Asriah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 dengan judul “Upaya Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Dengan Strategi Demonstrasi Kelas VII Mts Negeri Loano Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pengamalan ibadah shalat dengan metode Demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan Ibadah Shalat dan mendorong siswa lebih aktif dalam melaksanakan ibadah shalat.<sup>5</sup>

Skripsi Muhaiminurrohman, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2012 dengan judul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Salat Dengan Strategi Demonstrasi Kelas VI Sd Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat Dengan Strategi Demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat dengan menerapkan strategi Demonstrasi.<sup>6</sup>

Skripsi Muji Rahayu, Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

---

<sup>5</sup><http://digilib.uinsuka.ac.id/9253/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 3 Desember pukul 07.30 WIB.

<sup>6</sup><http://muhaiminurohman.blogspot.com/2011/06/20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada tanggal 3 Desember pukul 07.30 WIB.

Materi Tata Cara Haji dengan Metode Demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi tata cara haji dengan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Rembang Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tata cara haji. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqh materi tata cara haji dengan menerapkan metode Demonstrasi.<sup>7</sup>

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode demonstrasi. Penelitian yang akan penulis susun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis ingin mengkaji penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan gerakan shalat bagi siswa kelas II semester II SD Negeri I Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lamiran.

Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

---

<sup>7</sup>Muji Rahayu, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Tata Cara Haji dengan Metode Demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2014/2015", STAIN, 2015.

Pada bab I meliputi pendahuluan berisi tentang langkah-langkah yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

Pada bab II berisi landasan teori yang terdiri dari: pembahasan kerangka dari penelitian yaitu kajian pustaka atau penelitian terkait tentang kemampuan gerakan solat dan metode demonstrasi, kerangka teori tentang metode demonstrasi dan gerakan solat dan rumusan hipotesis tentang kemampuan gerakan solat dan metode demonstrasi.

Pada bab III berisi metode penelitian terdiri dari jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas, lokasi penelitian berada SD Negeri I Purbalingga Wetan, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisis data yang sesuai dengan teori.

Pada bab IV berisi pembahasan hasil penelitian terdiri deskripsi pra-siklus, deskripsi per siklus dan pembahasan tentang kemampuan gerakan solat dan metode demonstrasi di SD Negeri I Purbalingga Wetan.

Dan pada bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir berisi tentang: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

## BAB II

### METODE DEMONSTRASI DAN PENGUASAAN GERAKAN SHALAT

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Gerakan Shalat

###### a. Pengertian Shalat

Shalat adalah rukun islam kedua setelah syahadat, maka shalat hukumnya adalah wajib'ain. Artinya, setiap individu muslim berkewajiban melakukan shalat lima waktu. Dalilnya adalah sebagai berikut:

###### a). Dalil dari Al-Quran

Allah swt berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>8</sup>

###### b). Dalil dari Hadits

Rasulullah bersabda: “Allah swt telah mewajibkan atas umatku pada malam Isra’ lima puluh kali shalat, lalu tidak henti-hentinya aku kembali kepada-Nya untuk memohon keringanan sampai akhirnya Dia menjadikannya lima kali shalat dalam sehari semalam”. (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Firman Allah SWT dalam surah QS an-Nisa ayat 103“ Kerjakanlah shalat dan bayarkanlah zakat, dan setiap pekerjaan yang baik yang kamu kerjakan untuk dirimu niscaya akan kamu dapati kembali nanti pada sisi Allah SWT. Sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kamu

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Alwaah, 1993)

kerjakan”. Sebuah kewajiban dengan waktu yang telah ditentukan , “ Sesungguhnya, shalat itu telah ditentukan waktunya bagi orang-orang beriman”. Firman Allah SWT dalam surah Al-Mu’minun ayat 12 Dilakukan dengan segenap kekhusuan, “Berbahagialah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusu’ dalam shalatnya” dan penuh dedikasi.<sup>9</sup>

Shalat adalah sebuah peristiwa ruhani dimana seorang muslim tengah berkomunikasi secara pribadi dengan Tuhannya. Dalam hadits Bukhari terungkap, “ seseorang diantara kamu bila telah berada dalam shalat, maka sesungguhnya ia tengah berbisik-bisik dengan Tuhannya”.<sup>10</sup>

Shalat menurut bahasa arab artinya doa.<sup>11</sup> Allah swt berfirman dalam QS. At-Taubah (9): 103.<sup>12</sup>

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan mendoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan ibadah yang berupa ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari niat, takbir dan diakhiri dengan salam. Sementara itu menurut syariat islam, shalat adalah ibadah kepada Allah swt yang berupa perkataan dan perbuatan dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>13</sup> Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini dalam kitabnya

<sup>9</sup> Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin, *Salat Bukan Sekadar Ritual*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 146

<sup>10</sup> Asep Muhyiddin dan Asep Salahuddin, *Salat Bukan Sekadar Ritual*, hlm. 21

<sup>11</sup> Mansyur. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depag, UT, 1995)

<sup>12</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.78

<sup>13</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hlm. 17

Kifayah Al-Akhyar menjelaskan: <sup>14</sup> “Shalat menurut syara’ adalah ungkapan tentang beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat”.

Berdasarkan pengertian shalat menurut syariat, seseorang yang mendirikan shalat harus tunduk kepada syarat dan rukun yang telah ditentukan. Di sinilah sesungguhnya penting bagi kaum muslim untuk memperhatikan masalah ini dengan baik agar shalat yang dilakukannya sah menurut hukum syariat islam.

Shalat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian shalat adalah sebuah ibadah yang berupa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam.

#### b. Hukum Shalat

Secara garis besar, ada dua hokum shalat di dalam syariat islam, yakni shalat yang hukumnya fardhu dan shalat yang hukumnya sunnah. Berikut rincian dari dua hukum shalat tersebut: <sup>16</sup>

##### a). Shalat yang Hukumnya Fardhu

Ibadah shalat ini dihukumi sebagai fardhu karena wajib dilakukan kaum muslim yang telah memenuhi syarat untuk shalat. Shalat fardhu dibagi menjadi dua macam, yakni shalat yang hukumnya fardhu’ain dan shalat yang hukumnya fardhu kifayah.

Shalat yang hukumnya fardhu’ain adalah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang memenuhi syarat untuk shalat. Shalat fardhu’ain adalah shalat lima waktu, yakni shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya dan shalat subuh.

---

<sup>14</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm.78

<sup>15</sup> Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat menurut Empat Madzhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm 149

<sup>16</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, hlm. 18



Sementara itu, shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat yang wajib dilakukan oleh semua umat islam. Namun, apabila sebagian dari kaum muslim sudah ada yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban muslim yang lainnya. Shalat yang hukumnya fardhu kifayah adalah shalat jenazah.

b). Shalat yang Hukumnya Sunnah

Selain shalat yang hukumnya fardhu, di dalam islam juga ada shalat yang hukumnya sunnah. Dihukumi sunnah karena shalat ini tidak wajib untuk dilaksanakan. Meskipun tidak diwajibkan, shalat sunnah ini mempunyai keutamaan dan fadilat yang besar bila dikerjakan. Di antara shalat yang hukumnya sunnah adalah shalat rawatib, shalat tahajjud, shalat dhuha, shalat istikharah, shalat hajat, shalat taubat dan lain sebagainya.

c. Urutan gerakan shalat

Sholat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah 5 kali sehari semalam. Sholat harus dilakukan dengan benar sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Penguasaan gerakan shalat disini mengandung arti bahwa peserta didik sudah mampu melakukan berbagai gerakan dalam shalat secara baik dan benar menurut tuntunan shalat, juga mampu mengurutkan dengan benar gerakan shalat dari takbirotul ikhram sampai salam dengan benar sesuai dengan urutannya,serta mampu menyasikan dengan bacaan shalat dan gerakannya. Gerakan sholat yang harus dikerjakan secara berurutan yaitu: <sup>17</sup>

1) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat.

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

---

<sup>17</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta : Lantabora Press, 2005), hlm. 157

Berdiri termasuk rukun shalat karena berpedoman pada sabda Rasulullah kepada.<sup>18</sup>

## 2) Berniat dan Takbiratulihram

Setelah shalat dimulai, terlebih dahulu kita berniat. Niat shalat boleh dibaca dalam hati, boleh juga dilafalkan. Pada saat itulah di dalam hati harus berniat (menyengaja) untuk melakukan shalat karena Allah. Selanjutnya, kita mengangkat tangan sejajar dengan bahu dan telapak tangan terbuka sambil mengucapkan Allahu Akbar.

Dalam hadits Nabi bersabda yang artinya “*Bila engkau berdiri untuk shalat maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadap kiblat, lalu bertakbirlah*”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>19</sup> Dalam mengucapkan takbir ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, Syaikh Nawawi Al-Bantani mencatat ada 17 syarat dalam takbiratul ikhram, yaitu

- 1). Dilakukan sambil berdiri
- 2). Sengaja mengucapkannya
- 3). Berbahasa arab
- 4). Menggunakan lafal jalalah (Allah)
- 5). Menggunakan lafal Akbar
- 6). Tartib kedua lafalnya (lafal “Allah” dan “Akbar”)
- 7). Tidak membaca panjang huruf hamzah pada lafal Allah
- 8). Tidak membaca panjang huruf ba’ pada lafal Akbar
- 9). Tidak membaca tasydid huruf ba’ pada lafal Akbar
- 10). Tidak menambah suara huruf wawu yang mati atau hidup diantara kedua lafal takbir
- 11). Tidak menambah suara huruf wawu sebelum lafal Allah
- 12). Tidak berhenti di antara dua lafal takbir

<sup>18</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm. 85-86

<sup>19</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm.

- 13). Mendengar bacaan takbir yang diucapkannya
  - 14). Telah masuk waktu shalat pada shalat yang memiliki waktu tertentu
  - 15). Diucapkan sambil menghadap kiblat
  - 16). Tidak cadel (mengganti salah satu huruf dengan huruf yang lain)
  - 17). Mengakhirkan takbirnya makmum dari imam
- 3) Berdiri sempurna tangan bersedekap
- Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.
- 4) Ruku'
- Gerakan rukuk diawali dengan mengangkat tangan (sebagaimana takbirotulihram sambil membaca Allahu Akbar). Kemudian membungkukan badan. Pada saat itu posisi punggung dan kepala rata. Kedua tangan memegang lutut dan ditekan. Pandangan mata tertuju ke tempat sujud sambil memaca do'a rukuk. <sup>20</sup>Dalilnya adalah firman Allah dalam surah Al-Hajj ayat 77<sup>21</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا

Artinya Wahai orang-orang yang beriman ruku'lah dan sujudlah kalian.

5) I'tidal

Gerakan i'tidal adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat i'tidal kedua tangan diangkat seperti ketika takbirotulihram, saat mengangkat kedua tangan membaca sami'allaahulimanhamidah, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan disamping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan i'tidal.

<sup>20</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm. 89

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Alwaah, 1993)

## 6) Sujud

Gerakan sujud adalah menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada saat sujud. Posisi dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan seluruh ujung jari kaki diletakkan ketempat sujud. Usahakan seluruh ujung jari kaki menghadap ke kiblat sambil membaca doa sujud. Allah berfirman<sup>22</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا

Artinya Wahai orang-orang yang beriman ruku'lah dan sujudlah kalian.

## 7) Duduk diantara dua sujud

Gerakan duduk antara dua sujud (duduk iftirosy) adalah duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kiri menahan ke tanah. Usahakan ujung jari kaki kanan menghadap ke kiblat. Kedua tangan memegang kedua lutut sambil membaca doa duduk diantara dua sujud.

## 8) Duduk tasyahud awal

Duduk tasyahud awal juga disebut duduk iftirasy. Posisi duduk iftirasy sama seperti duduk di antara dua sujud, saat iftirasy telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk tasyahud awal, selesai rakaat kedua langsung duduk tasyahud akhir.

## 9) Duduk tasyahud akhir

Duduk tasyahud akhir disebut juga duduk tawaruk. Tawaruk dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

## 10) Salam

<sup>22</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm.

Setelah semua gerakan dan bacaan shalat di atas, ditutup dengan bacaan salam. Saat mengucapkan salam, tubuh tetap dalam keadaan tasyahud akhir. Kemudian kita menoleh ke kanan (hukumnya wajib) lalu menoleh ke kiri (hukumnya sunah).

#### d. Syarat Wajib Shalat

Syarat-syarat Shalat antara lain:

##### 1) Beragama islam

Orang kafir tidak wajib mengerjakan shalat karena shalat adalah ibadah, sedangkan syarat ibadah harus islam. Akan tetapi, bagi yang murtad tetap mendapat tuntutan kewajiban shalat, karena dengan islamnya dahulu maka menjadi melekat kewajiban ibadah sampai mati.

##### 2) Sudah baligh dan berakal

Baligh adalah batasan usia kewajiban menjalankan ibadah. Tandanya ada tiga yaitu:

- 1). Mimpi keluar mani
- 2). Telah berusia 15 tahun
- 3). Keluar darah haid bagi wanita yang sudah berusia 9 tahun

Anak kecil yang belum baligh tidak wajib melakukan shalat, tetapi orang tua atau walinya wajib mengajarkan dan memerintahkannya untuk shalat. Rasulullah bersabda: “Perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan shalat ketika mereka mencapai usia tujuh tahun dan pukullah mereka (dengan tidak menyakitkan) karena meninggalkan shalat ketika mereka mencapai usia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Al Bukhari dan Muslim).

##### 3) Berakal

Berakal, bagi yang tidak berakal karena sakit atau gila tidak wajib mengerjakan shalat, Rasulullah bersabda: “Diangkat pena (pencatat amal) dari tiga golongan; orang yang tidur sampai terbangun, anak kecil sampai baligh, dan orang gila sampai ia sembuh”.(HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud).

4) Suci dari haid dan nifas

Wanita yang sedang haid atau nifas tidak diperbolehkan melakukan shalat bahkan baginya haram melakukan shalat, rasulullah bersabda: “Bila datang (masa) haid maka tinggalkanlah shalat dan bila sudah berhenti maka bersihkanlah darahnya lalu shalatlah”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

e. Hal-hal yang membatalkan shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat ada 11 perkara, yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Berbicara dengan sengaja
- b) Gerakan yang melebihi tiga kali
- c) Keluar Hadats
- d) Terkena Najis
- e) Terbuka Aurat
- f) Mengubah niat
- g) Berpaling dari Kiblat
- h) Makan
- i) Minum
- j) Tertawa
- k) Murtad (keluar dari islam)

f. Hikmah Shalat

Hikmah shalat ada 12 yaitu:<sup>24</sup>

- a) Hikmah pembukaan shalat dengan takbir

Hikmah shalat dimulai dengan takbir adalah memulai ibadah shalat dengan menyucikan dan mengagungkan Allah serta menyifati-Nya dengan sifat-sifat kesempurnaan.

- b) Hikmah mengangkat kedua tangan

Menurut Imam Syafi’I, berkata: “Aku mengangkat kedua tangan itu karena mengagungkan Allah Ta’ala dan mengikuti jejak langkah

<sup>23</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm. 99-100

<sup>24</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, hlm. 101-103

Rasulullah”.

- c) Hikmah meletakkan kedua tangan dibawah dada  
Hikmah meletakkan kedua tangan dibawah dada adalah agar kedua tangan itu berada di atas anggota badan yang paling mulia yaitu hati. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga iman di dalamnya. Karena orang yang ingin memelihara sesuatu maka kedua tangannya diletakkan di atasnya.
- d) Hikmah meletakkan salah satu tangan di atas tangan yang lain  
Hikmah meletakkan salah satu tangan di atas tangan yang lain adalah untuk mendorong pada kekhusyu’an dan mencegah dua tangan dari bermain-main atau senda gurau. Hikmah tangan kanan memegang tangan kiri adalah untuk mendiamkan tangan, untuk menjaga iman dalam hati dan memuliakan tangan kanan.
- e) Hikmah meletakkan dua tangan pada lutut ketika ruku’  
Hikmah meletakkan dua tangan pada lutut ketika ruku’ adalah membantu dalam meluruskan punggung dan leher, membantu kita untuk ruku’ dengan thuma’ninah, dapat merawat kelenturan tulang belakang yang berisi sumsum tulang belakang beserta aliran darahnya, dapat memelihara kelenturan ruas sistem keringat yang terdapat di punggung, pinggang, paha dan betis belakang.
- f) Hikmah takbir iktidal  
Hikmah takbir iktidal adalah untuk menetapkan niat sampai akhir shalatnya
- g) Hikmah sujud  
Sujud merupakan suatu penghambaan seseorang kepada Tuhannya. Keadaan sujud itu adalah sikap rendah diri, hina dina dan kerendahan hati, karena orang yang sujud itu menempelkan wajahnya pada debu (tempat sujud).
- h) Hikmah duduk iftirasy  
Hikmah duduk iftirasy adalah bersiap-siap untuk bergerak, berbeda dalam duduk akhir (mushalli tidak bersiap-siap untuk bergerak),

sedang bergerak setelah duduk iftirasy itu lebih mudah.

- i) Hikmah I'timad (bertumpu) pada kedua tangan ketika hendak berdiri  
I'timad pada kedua tangan ketika hendak berdiri mengandung hikmah khusyu' dan tawadhu' serta lebih membantu kepada mushalli untuk bergerak
- j) Hikmah duduk tawaruk pada tasyahud akhir  
Hikmah duduk tawaruk adalah membedakan antara duduk dalam dua tasyahud agar makmum masbuk mengetahui keadaan imam.
- k) Hikmah mengangkat jari telunjuk ketika mengucapkan kalimat tauhid  
Hikmah mengangkat jari telunjuk ketika mengucapkan kalimat tauhid adalah menunjukkan bahwa tuhan yang berhak disembah adalah Tuhan Yang Maha Esa.
- l) Hikmah memandang tempat sujud  
Memusatkan pada satu tempat itu lebih mendekatkan pada kekhusyu'an dan tempat sujud merupakan tempat yang paling mulia dan lebih mudah untuk dipandang dari pada lainnya.

## 2. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>25</sup>

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar. Dengan kata

---

<sup>25</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 80



lain proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru.<sup>26</sup>

Berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran seharusnya difokuskan pada sebuah pencapaian dari tujuan pembelajaran, untuk itu perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat diaplikasikan melalui berbagai macam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan materi dari pembelajaran, karena setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (learning by process), bukan hanya belajar produk (learning by product). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan). Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Gagne dan Riggs dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi, yang terpenting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Upaya guru merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Hal ini berarti peranan guru berubah, dari yang semula sebagai penyaji materi pembelajaran, menjadi pemberi pengaruh dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 81

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 81

Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Keaktifan dalam pembelajaran tercemin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa, dengan menggunakan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.
4. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur), yang mendominasi kegiatan kelas.
5. Biasanya menggunakan berbagai metode, media, alat secara bervariasi.<sup>28</sup>

Menurut Sumiati dan Asra metode pembelajaran dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual. Pendekatan secara individual memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya dan dapat menguasai seluruh materi pembelajaran secara penuh. Sedangkan pendekatan kelompok menuntut proses pembelajaran dalam bentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa.<sup>29</sup>

Dari pernyataan yang telah disebutkan beberapa ahli, maka sebuah metode pembelajaran akan terlihat berhasil manakala siswa

<sup>28</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 81-82

<sup>29</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wahana Prima, 2009), hlm. 84-

mencapai tujuan sesuai dengan kriteria ketuntasannya, untuk itu perlu memilih metode yang tepat pada materi pembelajaran. Metode ini harus mencakup seluruh aspek baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa sehingga pembelajaran tidak hanya sebagai materi saja akan tetapi bisa diterapkan dalam kehidupan siswa itu sendiri.

Metode Demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk memperlihatkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi dan pernyataan lisan atau peragaan secara tepat. Dalam metode ini ada kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi atau pernyataan secara visual atau lisan.

Metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi juga dapat dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Biasanya metode demonstrasi ini digunakan untuk sesuatu atau gerakan untuk dicontoh atau ditirukan.<sup>30</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (memperagakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu pada siswa.<sup>31</sup> Tentunya tujuan dari mendemonstrasikan adalah

---

<sup>30</sup> Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 93

<sup>31</sup> Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 49

untuk memperjelas pengertian dan memperlihatkan cara sesuatu yang terjadi.

Demonstrasi merupakan pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan suatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran.<sup>32</sup>

Melalui kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga anak lebih paham tentang mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode yang dipergunakan oleh seorang guru, untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh siswa.

#### b. Manfaat Metode Demonstrasi

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi secara umum adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 2) Perhatian anak lebih dapat dipusatkan
- 3) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- 4) Pengalaman dan kesan sebagai hasil lebih melekat dalam diri anak
- 5) Menambah aktivitas belajar siswa karena siswa turut melakukan kegiatan peragaan.
- 6) Menghemat waktu belajar dikelas
- 7) Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.

---

<sup>32</sup> Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, hlm.101

<sup>33</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 209

- 8) Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran.
- 9) Membangkitkan minat dan aktivitas siswa.
- 10) Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Selain itu manfaat lain dari metode demonstrasi yaitu dapat digunakan untuk berikut ini:<sup>34</sup>

- 1) Mengajar pebelajar tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan sebuah prosedur atau produk baru.
- 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa pebelajar dapat melakukan suatu prosedur.
- 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dengan penggunaan prosedur.
- 4) Mengajarkan suatu proses, misalnya proses kerja, proses pembuatan dan sebagainya.
- 5) Menginformasikan tentang bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu.

Dari berbagai macam manfaat metode demonstrasi yang telah disebutkan, memungkinkan materi pembelajaran yang dilakukan dapat tersampaikan dengan baik terhadap siswa karena menayangkan langsung urutan proses dari suatu kejadian atau proses. Akan tetapi penggunaan metode demonstrasi perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

- 1) Kemungkinan pebelajar membuat kesalahan lebih kecil bila dibandingkan dengan metode dimana pebelajar hanya membaca atau mendengarkan penjelasan, sebab dengan metode

---

<sup>34</sup> Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 47

demonstrasi pebelajar mendapatkan gambaran langsung dari hasil pengamatannya.

- 2) Siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi dan mereka memperoleh pengalaman langsung.
- 3) Siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggapnya penting dan proses belajar lebih baik karena perhatian pebelajar tidak terpecah.
- 4) Bila terlihat hal-hal yang membuat keraguan, pebelajar dapat menanyakan langsung pada guru atau dosen dan memberikan penjelasan saat itu dan pebelajar menjadi lebih mengerti dan paham.<sup>35</sup>

Selain itu pendapat lain mengatakan kelebihan metode demonstrasi yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit, dengan menghadirkan objek yang sebenarnya.
- 4) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan.
- 5) Peserta didik dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen.
- 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi sekiranya peserta didik hendak mencoba lagi.

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Memerlukan persiapan yang teliti dan penerapannya memerlukan waktu yang lama.

---

<sup>35</sup> Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, hlm. 47

<sup>36</sup> Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, hlm. 97

<sup>37</sup> Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, hlm. 47

- 2) Diperlukan peralatan yang ukurannya memadai dan semua pebelajar dapat mengamati dengan jelas.
- 3) Metode demonstrasi menuntut kerja ulangan oleh siswa, agar mereka dapat melakukan hal yang sama yang telah diberikan.
- 4) Bila persiapan tidak teliti, ada kemungkinan pebelajar akan melihat suatu tindakan, proses atau prosedur yang didemonstrasikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang seharusnya terjadi.

Pendapat lain juga mengemukakan kelemahan metode demonstrasi yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda atau peristiwa yang akan ditunjukkan karena jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas.
- 2) Tidak semua benda atau peristiwa dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang akan didemonstrasikan.
- 4) Apabila tidak dilanjutkan eksperimen ada kemungkinan peserta didik menjadi lupa dan materi pelajaran tidak akan bermakna karena tidak menjadikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Sementara itu hal yang hampir sama menurut Basyiruddin

Usman kelemahan metode demonstrasi yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Pelaksanaan dan persiapannya memakan waktu yang lama
- 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

Dari berbagai macam kelemahan dan kelebihan yang disebutkan diatas tentunya harus didasari dengan materi yang akan diajarkan, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta sumber daya

---

<sup>38</sup> Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, hlm. 99

<sup>39</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 46

manusia (SDM). Ketiga dasar itu harus mendukung tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada akhirnya proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, untuk itu perlu adanya panduan dalam melaksanakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi yang baik akan mengikuti prosedur sebagai berikut:

- 1) Adanya suatu persiapan misalnya mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang dicapai, menganalisis kebutuhan peralatan yang dibutuhkan, mencoba peralatan dan menghitung alokasi waktu yang diperlukan.
  - 2) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi meliputi mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan pebelajar mengikuti demonstrasi, memberikan penjelasan tentang prosedur dan instruksi tentang keamanan.
  - 3) Tindak lanjut meliputi diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja dilakukan, memberi kesempatan kepada pebelajar untuk melakukan hal yang telah didemonstrasikan.<sup>40</sup>
- d. Langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi
- 1) Perencanaan
    - a) Merumuskan tujuan yang baik atau kegiatan yang dilakukan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
    - b) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
    - c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
    - d) Selama pembelajaran guru harus mengetahui apakah keterangan-keterangan yang dijelaskan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.

---

<sup>40</sup> Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, hal. 46-48



- e) Siswa disarankan untuk membuat catatan atau menulis materi yang dianggap penting.
  - f) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.
- 2) Pelaksanaan
- a) Guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, gerakan apa yang akan dilakukan.
  - b) Guru memperlihatkan gambar tentang gerakan-gerakan yang akan dilakukan.
  - c) Guru memperagakan gerakan apa yang harus dilakukan, dan peserta didik mengamati dan memperhatikan.
  - d) Guru meminta peserta didik menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru secara bersama-sama oleh guru.
  - e) Guru menyuruh peserta didik, satu persatu untuk menirukan gerakan yang telah dilakukan oleh guru, dan murid yang lain memperhatikan.
- 3) Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas dan mempraktikkan langsung satu persatu dari apa yang telah guru ajarkan atau guru praktekkan pada saat pembelajaran.

Dari langkah-langkah yang sudah dikemukakan diatas perlu adanya tidak lanjut terhadap metode yang sudah digunakan, apakah tujuan dari pembelajaran dapat tercapai atau malah sebaliknya metode yang digunakan kurang tepat. Metode yang digunakanpun harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran menjadi terarah dan menjadi tepat guna bagi siswa.

## **B. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan penguasaan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan tahun pelajaran 2018/2019.

Hipotesis penelitian ini adalah dengan diterapkan Metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan penguasaan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II di SDN 1 Purbalingga Wetan tahun pelajaran 2018/2019.

Ho: Metode demonstrasi tidak dapat meningkatkan penguasaan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II di SDN 1 Purbalingga Wetan tahun pelajaran 2018/2019.

H1: Metode demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II di SDN 1 Purbalingga Wetan tahun pelajaran 2018/2019..



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan adalah pilihan tentang, untuk dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.<sup>41</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan berbentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.<sup>42</sup>

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah. Sedangkan manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu: akan terjadi perbaikan dan/ atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa, kualitas proses pembelajaran di kelas, dan pengembangan pribadi siswa di sekolah.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam perencanaan model ini menggunakan sistem spiral, yang masing-

---

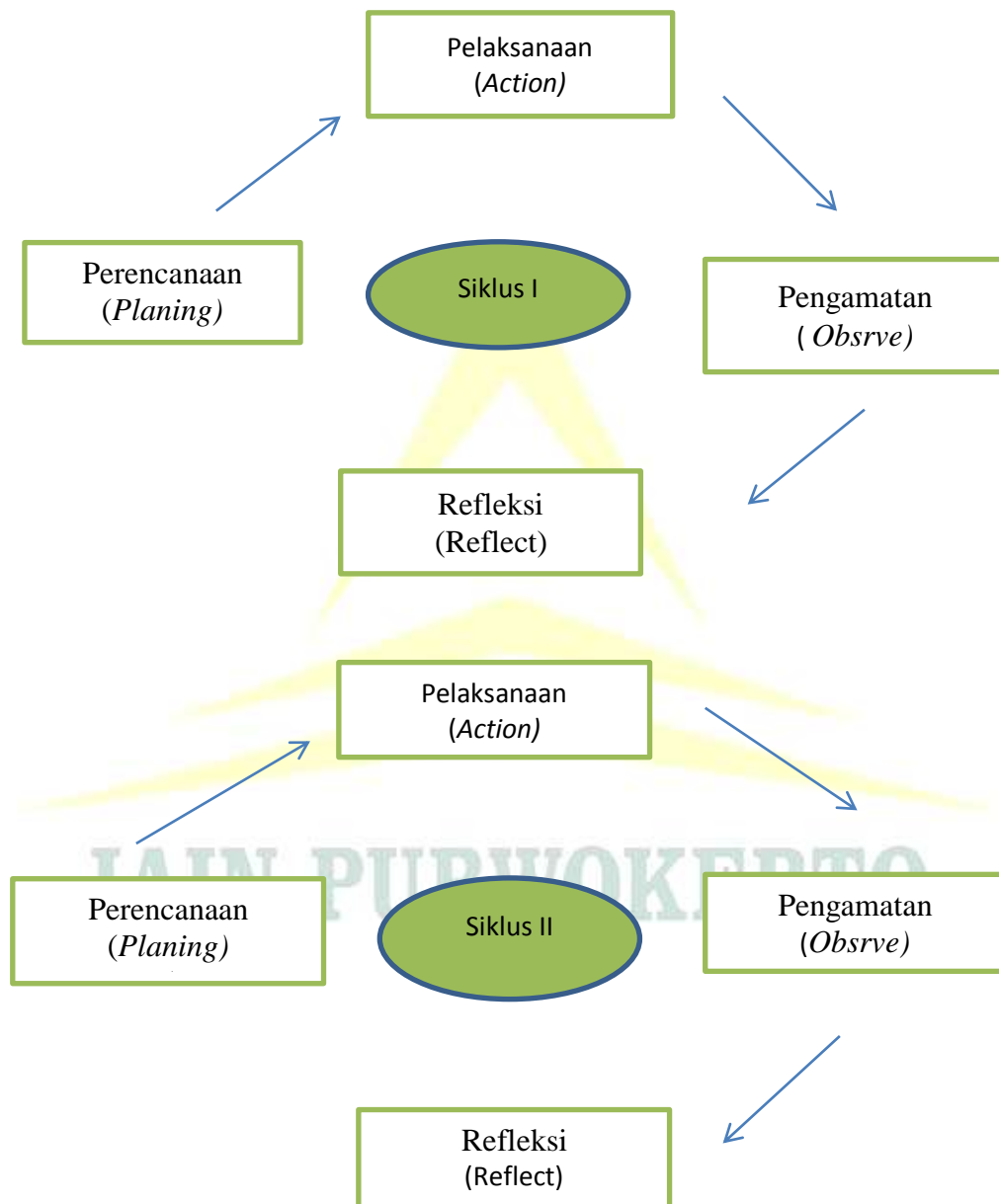
<sup>41</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.104

<sup>43</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 10-11.

masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu, perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Desain penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Model Sepiral Kemis dan Mc. Taggart

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Rencana (*Planing*),  
Rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat.
2. Tindakan,  
Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan Penguasaan Gerakan Shalat sehingga prestasi yang diharapkan tercapai.
3. Observasi  
Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya.
4. Refleksi,  
Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas dampak dari berbagai kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat melakukan modifikasi dan perbaikan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan  
Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan pilihan atau alternatif pemecahannya. Proses perencanaan tersebut meliputi butir-butir berikut:
  - a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran atau KBM.
  - b. Menentukan pokok bahasan
  - c. Mengembangkan scenario pembelajaran
  - d. Menyiapkan sumber belajar
  - e. Mengembangkan format evaluasi
  - f. Mengembangkan format observasi pembelajaran
2. Tindakan

Tindakan (*Acting*) Tindakan dalam PTK yaitu pelaksanaan tindakan atau pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan Metode Demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan kolaborasi dengan guru. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan memimpin doa dan melakukan presensi siswa.
- b) Guru menyampaikan apersepsi.
- c) Guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi terlebih dahulu dengan cara mendemonstrasikannya.
- b) Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru kemudian untuk lebih mendalami materi, siswa bersama guru mendemonstrasikan praktik gerakan shalat secara bersama-sama. Agar siswa dapat aktif dalam belajar guru memberikan motivasi.
- c) Guru mengklarifikasi hasil praktik gerakan shalat siswa.
- d) Guru mengevaluasi dengan memberikan tes berupa praktik yang harus dikerjakan secara individu dan melakukan penilaian.
- e) Guru memberikan penghargaan yang memperoleh nilai tertinggi.

c. Penutup

- 1) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa mengambil makna dari pembelajaran yang berlangsung.

- 3) Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### 3. Observasi (*Observing*)

Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa maupun guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran gerakan shalat dengan metode demonstrasi.

### 4. Refleksi

Data yang diperoleh dari observasi kemudian didiskusikan antara peneliti dengan guru agama untuk mengetahui:

- 1) Apakah tindakan yang dilakukan sesuai rancangan
- 2) Kendala apa yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran
- 3) Kemajuan apa yang dicapai oleh siswa

Data yang dicapai dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kesiapan belajar siswa
- 2) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan
- 3) Aktivitas siswa di kelas pada saat proses pembelajaran
- 4) Kendala yang dihadapi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

Apabila dari siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya dengan teknis yang sama atau bisa juga dikembangkan sesuai kebutuhan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan yang alamat lengkapnya adalah Jalan Jendral Sudirman No. 153, RT.

03/RW.04, Purbalingga Wetan, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53317.

Adapun identitas sekolah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Purbalingga Wetan
- b. Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 153 Rt. 03 Rw. 04
- c. Kecamatan : Purbalingga
- d. Kabupaten : Purbalingga
- e. Propinsi : Jawa Tengah
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. NPSN : 20303587
- h. Nama Kepala Sekolah : Yoni, S.Pd. M.Si

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan dilaksanakan pada Tanggal 20 Maret – 10 April 2019, masing-masing siklus sebagai berikut:

- a. Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019
- b. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019
- c. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 April 2019

## 3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah semua sumber data dalam penelitian dimana data itu diperoleh:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Wetan yaitu Bapak Yoni, S.Pd. M.Si , untuk memperoleh data profil tentang SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.
- b. Seluruh peserta didik kelas II A SD Negeri 1 Purbalingga Wetan yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.
- c. Teman sejawat yang bertugas sebagai kolaborator yaitu ibu Titi S.Pd.I guru agama kelas II di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

## 4. Objek Penelitian



Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat di Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

### C. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan ditinjau dari segi psikologi meliputi kegiatan pengamatan seluruh alat indra melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi adalah cara yang digunakan dengan aktifitas mengadakan pengamatan terhadap situasi pembelajaran yang berlangsung wajar didasarkan pada perencanaan continue dan sistematis diikuti dengan pencatatan yang teliti.<sup>44</sup>

Dari metode ini peneliti akan mendapatkan beberapa gambaran tentang kondisi dan situasi secara menyeluruh yang sedang terjadi di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. Jenis observasi dalam penelitian ini observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Observasi terhadap siswa digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran terhadap materi gerakan shalat pada siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan sedangkan observasi terhadap guru digunakan untuk mengamati keterlaksanaan perencanaan pembelajaran materi gerakan shalat pada siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

#### 2. Metode Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.199

adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan wawancara jenis ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pelaksanaan Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.<sup>45</sup>

Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data-data pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada guru mapel Pendidikan Agama dan Budi pekerti kelas II SD N 1 Purbalingga Wetan dan dilanjutkan wawancara kepada dua orang siswa kelas II SD N 1 Purbalingga Wetan tentang penerapan metode demonstrasi pada penguasaan gerakan shalat

### 3. Metode Tes

Suharsimi Arikunto menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banddung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 138-139

monumental seseorang. Studi dokumen ini menjadi pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara.<sup>46</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang keadaan sekolah dan informasi lain terkait dengan penelitian seperti kurikulum yang berlaku, visi misi sekolah, keadaan siswa dan guru, dokumen nilai, sarana dan prasarana serta daftar nama siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. Dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan memperkuat penelitian tentang subyek penelitian.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrument dalam penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrument yang akan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan perencanaan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Jenis observasi ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Secara garis besar yang diamati adalah:

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran
- b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

##### 2. Lembar Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data-data pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Sedangkan menurut Hopkins

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329

mengatakan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>47</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan sekolah dan menggali informasi mengenai kekurangan yang ada dari sudut pandang peserta didik.

### 3. Lembar Tes

Tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi pada penguasaan gerakan shalat di kelas II. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dilaksanakan yaitu berupa tes praktik.

## E. Metode Analisis Data

Data yang dianalisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa data-data yang berupa nilai belajar peserta didik. Sedangkan data kualitatif diperoleh saat proses pembelajaran. Setelah itu data tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan antara hasil nilai uji tes pada kondisi awal sebelum perbaikan dengan hasil nilai yang diperoleh setelah mengadakan tindakan kelas pada siklus pertama.

Data tes yang diperoleh pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil tes pada siklus kedua. Langkah selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui kemajuan yang dicapai peserta didik.

Adapun formula atau rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Rochyati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 117

### 1. Ketuntasan Individu

Untuk menghitung keuntasan belajar siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

N

### 2. Rata – Rata Kelas

Untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas dai hasil evaluasi pada setiap pertemuan digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Mean (nilai rata-rata)

$\sum xi$  = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu (peserta didik)

n = Banyaknya Individu (Peserta didik)

### 3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan analisis dari data diatas dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan meningkatnya kemampuan gerakan shalat peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya hasil nilai evaluasi praktik disetiap siklus.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah

Sebagai salah satu sekolah yang berada di wilayah kota Purbalingga SD N 1 Purbalingga Wetan menjadi sekolah unggulan yang mengedepankan kualitas dan kuantitas, sebagai sekolah pemerintahan tentunya wajib melaksanakan tugasnya untuk mencetak generasi yang unggul hal ini sesuai dengan visinya “Menjadi Sekolah Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti, Terampil, Taqwa, dan Peduli Lingkungan”.

SD N 1 Purbalingga Wetan terletak di Jl. Jendral Soedirman No. 153, Rt 03 Rw 04, Desa Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Dengan jumlah siswa 374 yaitu siswa laki-laki berjumlah 185 dan siswi perempuan berjumlah 189 sehingga jumlah ruanganpun mencapai 25 ruangan terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang mushola, 2 WC guru, 4 WC, 1 ruang dapur dan 1 ruang kantin.

Kurikulum yang digunakan di SD N 1 Purbalingga Wetan adalah kurikulum 2013 yang bertujuan agar menjadi generasi yang berkarakter seperti religius, mandiri, integritas dan gotong royong. Saat ini SD N 1 Purbalingga Wetan di pimpin oleh oleh Bapak Yoni, S.Pd. M.Si. Adapun tenaga guru sebanyak 16 orang baik guru yang berstatus PNS maupun non PNS, 1 tenaga Umum, 1 tenaga perpustakaan, dan 2 penjaga sekolah.

## 2. Data Siswa SD N 1 Purbalingga Wetan

Tabel 1.1

## Data Jumlah Siswa SD N 1 Purbalingga Wetan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I A	11	15	26
I B	11	15	26
II A	13	18	31
II B	13	20	33
III A	20	15	35
III B	20	15	35
IV A	12	22	34
IV B	17	14	31
V A	15	14	29
V B	19	13	32
VI A	16	16	32
VI B	18	12	30

## 3. Data Guru SD N 1 Purbalingga Wetan

Tabel 1.2

## Data Guru SD N 1 Purbalingga Wetan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Yoni, S.Pd. M.Si 19600511 198201 1 006	Kepala Sekolah
2.	Eko Waningsih, S.Pd.SD 19630415 198201 2 003	Guru Kelas
3.	Juweni, S.Pd. SD 19611022 198405 1 001	Guru Kelas
4.	Sudimin, S.Pd. SD 19591002 198405 1 001	Guru Olahraga
5.	Nuryahman, S.Pd 19690217 1999703 1 002	Guru Kelas

6.	Rakhmawati T, S.Pd.SD 19691009 199803 2 006	Guru Kelas
7.	Mahiro D. Utami, S.Pd.SD 19750908 199803 2 004	Guru Kelas
8.	Siti Mardiatun, S.Pd.SD 19740309 199903 2 004	Guru Kelas
9.	Amalia Budiarti, S.Pd.SD 19841213 200501 2 003	Guru Kelas
10.	Destiana Vidya P, S.Pd 19891222 201903 2 013	Guru Kelas
11.	Yuni Siswati, S.Pd.SD -	Guru Kelas WB
12.	Fitri Handayani, S.Pd -	Guru Kelas WB
13.	Nadiroh, S.Pd. Ing -	Guru Kelas WB
14.	Dian Pangestu -	Guru Kelas WB
15.	Titi Supriati, S.Pd.I -	Guru Mapel PAI
16.	Priatin Ika P, S.Pd -	Guru Mapel PAI
17.	Annas Hanifudin, S.Pd -	Guru Mapel Olahraga
18.	Muliyani -	TU
19.	Doni Slamet H, S.Pd -	Tenaga Perpustakaan WB
20.	Suparman 19801217 200901 1 010	Penjaga Sekolah



21.	Sarwono -	Penjaga Sekolah WB
-----	--------------	--------------------

### B. Deskripsi Pra-Siklus

Penelitian dilakukan di kelas II A SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. Berikut data nama-nama siswa kelas II A yang berjumlah 35 siswa.

Tabel 1.3

Data Nama siswa kelas II A  
SD Negeri 1 Purbalingga Wetan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Alfa Apriana Nugraha	L
2.	Elang Gentra Nugraha	L
3.	Alfin Jaka Saputra	L
4.	Amanat Ikhlas Benigno	L
5.	Aqila Mutiara N. Maharani	P
6.	Arkaan Arif Hidayat	L
7.	Ataz Nurdayat	L
8.	Berliana Eka Nia Rahmadani	P
9.	Cathy Parisia	P
10.	Cinta Assya Pambayun	P
11.	Daffa Rabbani	L
12.	Dian Patimatus Salwa	P
13.	Dwi sowi Arifin	L
14.	Fathir Altaf Habibi	L
15.	Haidar Aka Junior	L
16.	Hanifa Kadila Putri	P
17.	Huzael Haesan Harahap	L
18.	Justine Gibran Prabowo	L
19.	Kevin Faeza Wibowo	L
20.	Maulana Alvino Zulfikri	L

21.	Messi Althaffah Septiana	P
22.	Muh Arya Maulana	L
23.	Muh Bintang Fatquroz	L
24.	Naazira Sabha Loiqa	P
25.	Nadia Asyifa Fauziali	P
26.	Prisilla Puspa Lingga	P
27.	Quena Felda Tsabithah	P
28.	Raffasya Putra Dipratama	L
29.	Reffan Zacky Ananta	L
30.	Refina Afilah Iskandar	P
31.	Septiana Aulia Nugrahayu	P
32.	Tri nida Nur Fauziyah	P
33.	Tsaqif Manaf Riyadi	L
34.	Veron Argya Subekti	L
35.	Zhafira Abidah Aristiawati	P

Pembelajaran shalat di kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan yang dilakukan peneliti selama ini pada umumnya kurang diminati dan susah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kondisi atau suasana pembelajaran pada penguasaan gerakan shalat yang monoton oleh guru dan penggunaan metode yang kurang tepat untuk menunjang pembelajaran. Materi shalat pada penguasaan gerakan shalat selama ini disampaikan langsung kepada siswa dengan metode ceramah dan Tanya jawab sedangkan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru. Hal itu menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran, kurang memahami penjelasan materi, tidak dapat menemukan konsep, tidak dapat mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan kurang memiliki keinginan yang baik mengamati dan mempraktikkan secara langsung sehingga dalam memahami gerakan shalat walaupun mereka memiliki banyak pengetahuan akan tetapi peserta didik tidak dilatih untuk mempraktikkan langsung gerakan shalat tersebut.

Akibat dari pembelajaran diatas dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam menguasai gerakan shalat. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab I bahwa kemampuan peserta didik dalam penguasaan gerakan shalat rata-rata nilai masih rendah. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan di semester II khususnya pada materi shalat (praktik), rata-rata nilai siswa masih rendah khususnya pada saat praktik shalat dan masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dari jumlah 35 siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa (28%) sedangkan yang belum mencapai KKM ada 25 siswa (72%). Berikut tabel hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada saat ujian praktik gerakan shalat.

Tabel 1.4

Hasil Evaluasi Praktik siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan  
Pada Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Alfa Apriana Nugraha	60	Belum Tuntas
2.	Elang Gentra Nugraha	50	Belum Tuntas
3.	Alfin Jaka Saputra	50	Belum Tuntas
4.	Amanat Ikhlas Benigno	60	Belum Tuntas
5.	Aqila Mutiara N. Maharani	50	Belum Tuntas
6.	Arkaan Arif Hidayat	50	Belum Tuntas
7.	Ataz Nurdayat	40	Belum Tuntas
8.	Berliana Eka Nia Rahmadani	60	Belum Tuntas
9.	Cathy Parisia	60	Belum Tuntas
10.	Cinta Assya Pambayun	50	Belum Tuntas
11.	Daffa Rabbani	60	Belum Tuntas
12.	Dian Patimatus Salwa	90	Tuntas
13.	Dwi sowi Arifin	50	Belum Tuntas
14.	Fathir Altaf Habibi	50	Belum Tuntas

15.	Haidar Aka Junior	80	Tuntas
16.	Hanifa Kadila Putri	80	Tuntas
17.	Huzael Haesan Harahap	40	Belum Tuntas
18.	Justine Gibran Prabowo	40	Belum Tuntas
19.	Kevin Faeza Wibowo	40	Belum Tuntas
20.	Maulana Alvino Zulfikri	50	Belum Tuntas
21.	Messi Althaffah Septiana	50	Belum Tuntas
22.	Muh Arya Maulana	80	Tuntas
23.	Muh Bintang Fatquroz	50	Belum Tuntas
24.	Naazira Sabha Loiqa	50	Belum Tuntas
25.	Nadia Asyifa Fauziali	80	Tuntas
26.	Prisilla Puspa Lingga	50	Belum Tuntas
27.	Quena Felda Tsabithah	60	Belum Tuntas
28.	Raffasya Putra Dipratama	75	Tuntas
29.	Reffan Zacky Ananta	75	Tuntas
30.	Refina Afilah Iskandar	50	Belum Tuntas
31.	Septiana Aulia Nugrahayu	60	Belum Tuntas
32.	Tri nida Nur Fauziyah	80	Tuntas
33.	Tsaqif Manaf Riyadi	80	Tuntas
34.	Veron Argya Subekti	60	Belum Tuntas
35.	Zhafira Abidah Aristiawati	80	Tuntas
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	40	
	Nilai Rata-rata	60	
	Ketuntasan Belajar	29%	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan hanya 10 siswa yang tuntas KKM atau sebanyak 28% sisanya 25 siswa masih berada dibawah KKM atau 72%. Hasil praktek shalat diatas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penguasaan gerakan shalat siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada mata pelajaran

PAI tentang praktek shalat masih rendah, masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI tentang gerakan shalat di kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan dengan menggunakan metode Demonstrasi. Setelah mendapatkan data awal kemampuan siswa, peneliti menyusun rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, kedua siklus itu dilaksanakan dua kali pertemuan masing-masing pertemuan memerlukan waktu 4 jam pelajaran (kurikulum 2013).

### **C. Deskripsi per-Siklus**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I**

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran PAI materi shalat (gerakan shalat) dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat evaluasi individu yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan gerakan shalat peserta didik, lembar observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan guru yang dilakukan oleh kolabolator untuk mengamati dan mengetahui kekurangan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti
- 2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
- 3) Tujuan Pembelajaran
- 4) Materi Pembelajaran

- 5) Kegiatan Pembelajaran
  - 6) Sumber dan Media pembelajaran
  - 7) Penilaian pembelajaran
- b. Pelaksanaan tindakan Siklus I

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Maret 2019. Adapun deskripsi pelaksanaan dan observasi pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sebagai berikut:

#### Kegiatan awal

Di awal kegiatan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Hal ini dilakukan untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi, guru juga melakukan review atau mengulas materi pembelajaran minggu yang lalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar.

Materi yang disampaikan pada siklus 1 adalah kompetensi dasar “menyebutkan urutan tata cara shalat”. Tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa dapat mengetahui tata cara atau urutan shalat.

#### Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan shalat, yaitu dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “siapa yang tadi pagi dirumah shalat subuh?” Tanya guru lalu siswa menjawab secara bersama-sama dengan mengacungkan tangan “saya bu”, namun dari beberapa siswa yang menjawab dengan mengacungkan tangan bahwa dia tadi pagi shalat subuh, masih banyak siswa yang tidak mengacungkan tangan bahwa dia tidak shalat. Kemudian guru mengaitkan pertanyaan tadi dengan materi yang akan dibahas yaitu menyebutkan urutan gerakan shalat.

Kemudian guru menyampaikan materi melalui ceramah, guru menjelaskan apa itu shalat terlebih dahulu dan bagaimana hukum shalat fadhu bagi umat muslim, kemudian guru menjelaskan tentang urutan gerakan shalat dan memberikan contoh gambar urutan gerakan shalat yang benar, siswa memperhatikan penjelasan guru.

#### Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pada siklus 1 ditutup guru dengan memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa praktek mendemonstrasikan gerakan shalat secara bersama-sama didepan kelas, namun hasilnya belum memuaskan karena masih banyak siswa yang belum memahami tata cara gerakan shalat, belum hafal urutan gerakan shalat, dan nilai masih banyak yang dibawah KKM (70). Kemudian terakhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus rajin belajar, rajin melaksanakan ibadah shalat dan diakhiri dengan salam.

#### c. Observasi/Pengamatan Siklus 1

Observasi siswa dilakukan dari awal mulai pelaksanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Penilaiannya dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran, ketekunan siswa dalam melaksanakan tugas, dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran. yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil yang diperoleh yaitu

Tabel 1.5

#### Observasi Siswa

NO	NAMA	Kriteria Penilaian		
		Perhatian	Ketekunan	Keaktifan
1.	Alfa Apriana Nugraha	1	2	1
2.	Elang Gentra Nugraha	1	2	1

3.	Alfin Jaka Saputra	1	1	1
4.	Amanat Ikhlas Benigno	2	2	3
5.	Aqila Mutiara N. M.	1	2	1
6.	Arkaan Arif Hidayat	1	1	1
7.	Ataz Nurdayat	1	1	1
8.	Berliana Eka Nia R.	3	3	3
9.	Cathy Parisia	2	2	2
10.	Cinta Assya Pambayun	3	3	2
11.	Daffa Rabbani	2	2	2
12.	Dian Patimatus Salwa	4	4	3
13.	Dwi sowi Arifin	2	2	2
14.	Fathir Altaf Habibi	1	2	1
15.	Haidar Aka Junior	4	3	4
16.	Hanifa Kadila Putri	4	4	3
17.	Huzael Haesan Harahap	1	2	1
18.	Justine Gibran Prabowo	1	2	1
19.	Kevin Faeza Wibowo	1	2	1
20.	Maulana Alvino Zulfikri	2	2	2
21.	Messi Althaffah Septiana	2	3	2
22.	Muh Arya Maulana	4	4	3
23.	Muh Bintang Fatquroz	1	2	1
24.	Naazira Sabha Loiqa	2	2	2
25.	Nadia Asyifa Fauziali	4	4	3
26.	Prisilla Puspa Lingga	2	2	2
27.	Quena Felda Tsabithah	4	4	3



28.	Raffasya Putra Dipratama	3	4	3
29.	Reffan Zacky Ananta	3	3	3
30.	Refina Afilah Iskandar	2	2	2
31.	Septiana Aulia Nugrahayu	2	2	2
32.	Tri nida Nur Fauziah	4	4	3
33.	Tsaqif Manaf Riyadi	4	4	4
34.	Veron Argya Subekti	3	3	3
35.	Zhafira Abidah Aristiawati	4	4	3

Keterangan penilaian:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

d. Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I berakhir, peneliti bersama kolabolator melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut tabel hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada saat ujian praktik gerakan shalat.

Tabel 1.6

Hasil Evaluasi Praktik siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan  
Pada Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Alfa Apriana Nugraha	60	Belum Tuntas
2.	Elang Gentra Nugraha	50	Belum Tuntas
3.	Alfin Jaka Saputra	50	Belum Tuntas
4.	Amanat Ikhlas Benigno	70	Tuntas
5.	Aqila Mutiara N. Maharani	50	Belum Tuntas

6.	Arkaan Arif Hidayat	50	Belum Tuntas
7.	Ataz Nurdayat	50	Belum Tuntas
8.	Berliana Eka Nia Rahmadani	70	Tuntas
9.	Cathy Parisia	60	Belum Tuntas
10.	Cinta Assya Pambayun	50	Belum Tuntas
11.	Daffa Rabbani	60	Belum Tuntas
12.	Dian Patimatus Salwa	90	Tuntas
13.	Dwi sowi Arifin	50	Belum Tuntas
14.	Fathir Altaf Habibi	50	Belum Tuntas
15.	Haidar Aka Junior	80	Tuntas
16.	Hanifa Kadila Putri	80	Tuntas
17.	Huzael Haesan Harahap	50	Belum Tuntas
18.	Justine Gibran Prabowo	50	Belum Tuntas
19.	Kevin Faeza Wibowo	50	Belum Tuntas
20.	Maulana Alvino Zulfikri	50	Belum Tuntas
21.	Messi Althaffah Septiana	50	Belum Tuntas
22.	Muh Arya Maulana	80	Tuntas
23.	Muh Bintang Fatquroz	50	Belum Tuntas
24.	Naazira Sabha Loiqa	50	Belum Tuntas
25.	Nadia Asyifa Fauziali	80	Tuntas
26.	Prisilla Puspa Lingga	50	Belum Tuntas
27.	Quena Felda Tsabithah	70	Tuntas
28.	Raffasya Putra Dipratama	75	Tuntas
29.	Reffan Zacky Ananta	75	Tuntas

30.	Refina Afilah Iskandar	50	Belum Tuntas
31.	Septiana Aulia Nugrahayu	60	Belum Tuntas
32	Tri nida Nur Fauziyah	80	Tuntas
33	Tsaqif Manaf Riyadi	80	Tuntas
34	Veron Argya Subekti	70	Tuntas
35	Zhafira Abidah Aristiawati	80	Tuntas
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Rata-rata	62	
	Ketuntasan Belajar	40%	

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas II A

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

$N$  = banyaknya siswa

$M_x = 2170/35$

$M_x = 62$

Jadi nilai rata-rata pada siklus I adalah 62.

Dari observasi siswa yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat dari 35 siswa terdapat 14 siswa memperhatikan dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, 15 siswa memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 14 siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun beberapa hambatan dan permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga menghambat tercapainya tujuan penelitian. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Aktivitas belajar siswa masih kurang, hanya menyimak guru pada saat mendemonstrasikan gerakan shalat, ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau berbicara sendiri, untuk itu pada pertemuan selanjutnya perlu perbaikan lagi.
- 2) Siswa merasa malu atau takut bertanya kepada guru. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.
- 3) Sebagian siswa belum pernah melaksanakan ibadah shalat sehingga susah untuk memahami tata cara shalat dan mempraktikannya secara langsung.

Hasil tindakan berupa nilai hasil ujian praktek pada siklus I sudah cukup berhasil meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada peserta didik. Dari data hasil ujian praktek dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat dari rata-rata kelas sebelumnya 60 menjadi 62. Sedangkan jumlah ketuntasan siswa juga mengalami kenaikan. Pada saat pra siklus ketuntasan siswa hanya mencapai 10 siswa yang tuntas KKM atau sebanyak 29%, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 14 siswa mendapatkan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan diatas KKM atau 40%.

Walaupun ketuntasan siswa sudah meningkat akan tetapi jumlah ketuntasan siswa belum mencapai 70% sebagaimana telah ditentukan pada bab II skripsi ini, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran PAI materi shalat (gerakan shalat) dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat evaluasi individu yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan gerakan shalat peserta didik, lembar observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam

pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan guru yang dilakukan oleh kolabolator untuk mengamati dan mengetahui kekurangan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti
  - 2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
  - 3) Tujuan Pembelajaran
  - 4) Materi Pembelajaran
  - 5) Kegiatan Pembelajaran
  - 6) Sumber dan media pembelajaran
  - 7) Penilaian pembelajaran
- b. Pelaksanaan tindakan Siklus II

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 April 2019. Adapun deskripsi pelaksanaan dan observasi pembelajaran shalat dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I sebagai berikut:

Kegiatan awal

Di awal kegiatan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Hal ini dilakukan untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi, guru juga melakukan review atau mengulas materi pembelajaran minggu yang lalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar.

Materi yang disampaikan pada siklus 2 adalah kompetensi dasar “menyebutkan urutan tata cara shalat”. Tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa dapat mempraktikan tata cara atau urutan shalat.

Kegiatan inti

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan praktik shalat, yaitu “siapa yang masih urutan gerakan?” Tanya guru, siswa menjawab dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu “ saya bu , yang pertama takbir, ruku, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan terakhir salam bu.” (jawaban dari beberapa siswa secara bersama-sama). Kemudian guru mengajukan pertanyaan ke dua “ siapa yang mau mencoba mempraktikan gerakan takbirotul ikhram didepan kelas?” Tanya guru, sebagian siswa mengacungkan tangan kemudian maju kedepan kelas dan mendemonstrasikan gerakan takbirotul ikhram secara bersama-sama dan benar. Karena hanya beberapa siswa saja yang bisa mempraktikan gerakan shalat, kemudian guru mengambil langkah dengan cara mempraktikan gerakan shalat secara bersama-sama di kelas dan disitu guru berperan memberi contoh gerakan shalat yang benar, siswa menirukan gerakan shalat yang dipraktikan oleh guru tersebut, kemudian guru mengevaluasi siswa satu persatu dari gerakan shalat. Bagi siswa yang benar-benar belum memahami secara benar tata cara mempraktikan gerakan shalat, guru tersebut memberikan contoh secara langsung atau secara individu kepada siswa tersebut, sehingga siswa tersebut mengetahui letak kesalahannya dimana dan dapat mempraktikan gerakan shalat dengan benar.

#### Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pada siklus II ditutup guru dengan memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas, selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa praktek mendemonstrasikan gerakan shalat secara individu didepan kelas, dan hasilnya memuaskan karena sudah banyak siswa yang memahami tata cara gerakan shalat dan mampu mempraktekannya secara benar dan berurutan, dan mendapatkan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan

diatas KKM. Kemudian terakhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus rajin belajar, rajin melaksanakan ibadah shalat dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi/Pengamatan Siklus II

Observasi siswa dilakukan dari awal mulai pelaksanaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Penilaiannya dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran, ketekunan siswa dalam melaksanakan tugas, dan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran. yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 1.7  
Observasi Siswa

NO	NAMA	Kriteria Penilaian		
		Perhatian	Ketekunan	Keaktifan
1.	Alfa Apriana Nugraha	3	3	2
2.	Elang Gentra Nugraha	2	2	2
3.	Alfin Jaka Saputra	2	2	1
4.	Amanat Ikhlas Benigno	3	3	3
5.	Aqila Mutiara N. M.	2	2	2
6.	Arkaan Arif Hidayat	2	2	1
7.	Ataz Nurdayat	2	2	1
8.	Berliana Eka Nia R.	3	3	3
9.	Cathy Parisia	3	3	2
10.	Cinta Assya Pambayun	3	3	3
11.	Daffa Rabbani	3	3	2
12.	Dian Patimatus Salwa	4	4	4
13	Dwi sowi Arifin	3	3	3
14.	Fathir Altaf Habibi	2	2	2

15.	Haidar Aka Junior	4	4	4
16.	Hanifa Kadila Putri	4	4	4
17.	Huzael Haesan Harahap	3	3	3
18.	Justine Gibran Prabowo	3	3	2
19.	Kevin Faeza Wibowo	2	2	2
20.	Maulana Alvino Zulfikri	3	3	2
21.	Messi Althaffah Septiana	3	3	2
22.	Muh Arya Maulana	4	4	4
23.	Muh Bintang Fatquroz	2	2	2
24.	Naazira Sabha Loiqa	3	3	2
25.	Nadia Asyifa Fauziali	4	4	4
26.	Prisilla Puspa Lingga	3	3	2
27.	Quena Felda Tsabithah	4	4	4
28.	Raffasya Putra Dipratama	4	4	4
29.	Reffan Zacky Ananta	4	4	4
30.	Refina Afilah Iskandar	3	3	2
31.	Septiana Aulia Nugrahayu	3	3	3
32.	Tri nida Nur Fauziyah	4	4	4
33.	Tsaqif Manaf Riyadi	4	4	4
34.	Veron Argya Subekti	3	3	3
35.	Zhafira Abidah Aristiawati	4	4	4

Keterangan penilaian:

1 = kurang

2 = cukup



3 = baik

4 = sangat baik

d. Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, peneliti bersama kolabolator melaksanakan refleksi atau mengkaji kembali terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut tabel hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada saat ujian praktik gerakan shalat.

Tabel 1.8

Hasil Evaluasi Praktik siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan  
Pada Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Alfa Apriana Nugraha	75	Tuntas
2.	Elang Gentra Nugraha	60	Belum Tuntas
3.	Alfin Jaka Saputra	60	Belum Tuntas
4.	Amanat Ikhlas Benigno	80	Tuntas
5.	Aqila Mutiara N. Maharani	70	Tuntas
6.	Arkaan Arif Hidayat	60	Belum Tuntas
7.	Ataz Nurdayat	60	Belum Tuntas
8.	Berliana Eka Nia Rahmadani	80	Tuntas
9.	Cathy Parisia	75	Tuntas
10.	Cinta Assya Pambayun	80	Tuntas
11.	Daffa Rabbani	75	Tuntas
12.	Dian Patimatus Salwa	90	Tuntas
13.	Dwi sowi Arifin	75	Tuntas
14.	Fathir Altaf Habibi	75	Tuntas
15.	Haidar Aka Junior	80	Tuntas

16.	Hanifa Kadila Putri	80	Tuntas
17.	Huzael Haesan Harahap	60	Belum Tuntas
18.	Justine Gibran Prabowo	70	Tuntas
19.	Kevin Faeza Wibowo	60	Belum Tuntas
20.	Maulana Alvino Zulfikri	75	Tuntas
21.	Messi Althaffah Septiana	75	Tuntas
22.	Muh Arya Maulana	80	Tuntas
23.	Muh Bintang Fatquroz	70	Tuntas
24.	Naazira Sabha Loiqa	75	Tuntas
25.	Nadia Asyifa Fauziali	80	Tuntas
26.	Prisilla Puspa Lingga	75	Tuntas
27.	Quena Felda Tsabithah	80	Tuntas
28.	Raffasya Putra Dipratama	80	Tuntas
29.	Reffan Zacky Ananta	80	Tuntas
30.	Refina Afilah Iskandar	75	Tuntas
31.	Septiana Aulia Nugrahayu	75	Tuntas
32.	Tri nida Nur Fauziah	80	Tuntas
33.	Tsaqif Manaf Riyadi	80	Tuntas
34.	Veron Argya Subekti	75	Tuntas
35.	Zhafira Abidah Aristiawati	80	Tuntas
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Rata-rata	74	
	Ketuntasan Belajar	83%	

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas II A

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

$N$  = banyaknya siswa

$M_x = 2600/35$

$M_x = 74$

Jadi nilai rata-rata pada siklus II adalah 74.

Dari observasi siswa yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat dari 35 siswa terdapat 27 siswa memperhatikan dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, 27 siswa siswa memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 18 siswa aktif dalam pembelajaran.

Hasil tindakan berupa nilai hasil ujian praktek pada siklus II sudah cukup berhasil meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada peserta didik. Dari data hasil ujian praktek dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat dari rata-rata kelas sebelumnya 62 menjadi 74. Sedangkan jumlah ketuntasan siswa juga mengalami kenaikan. Pada saat pra siklus ketuntasan siswa hanya mencapai 14 siswa yang tuntas KKM atau sebanyak 40%, pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 29 siswa mendapatkan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan diatas KKM atau 83%.

Dari data hasil evaluasi praktik tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan gerakan shalat pada siswa dari rata-rata kelas pada siklus I yaitu 62 menjadi 74. Sedangkan ketuntasan siswa dari siklus I hanya 14 siswa atau 40% menjadi 29 siswa dengan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan diatas KKM atau 83%.

Sebagaimana telah ditentukan pada bab II bahwa indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 70. Apabila rata-rata kelas telah mencapai nilai 70 dan nilai tersebut telah dicapai oleh sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa, maka tindakan dinyatakan berhasil. Karena nilai rata-rata kelas telah mencapai 74 dan ketuntasan siswa telah mencapai 83% maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada pembelajaran PAI kompetensi dasar tata cara atau urutan gerakan shalat terlihat adanya peningkatan kemampuan gerakan shalat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Berikut pembahasan peningkatan aktifitas siswa dan evaluasi nilai praktik dari penguasaan gerakan shalat siswa SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

##### **1. Aktifitas siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II yaitu sebagai berikut:

- a. Pada siklus I dari 35 siswa terdapat 14 siswa memperhatikan dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, 15 siswa memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 14 siswa aktif dalam pembelajaran.
- b. Pada siklus II dari 35 siswa terdapat 27 siswa memperhatikan dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, 27 siswa memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 18 siswa aktif dalam pembelajaran.

## 2. Nilai Evaluasi Praktik pada Pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 1.9

Daftar nilai evaluasi praktik shalat kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan  
Pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	NILAI		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Alfa Apriana Nugraha	60	60	75
2.	Elang Gentra Nugraha	50	50	60
3.	Alfin Jaka Saputra	50	50	60
4.	Amanat Ikhlas Benigno	60	70	80
5.	Aqila Mutiara N. Maharani	50	50	70
6.	Arkaan Arif Hidayat	50	50	60
7.	Ataz Nurdayat	40	50	60
8.	Berliana Eka Nia Rahmadani	60	70	80
9.	Cathy Parisia	60	60	75
10.	Cinta Assya Pambayun	50	50	80
11.	Daffa Rabbani	60	60	75
12.	Dian Patimatus Salwa	90	90	90
13.	Dwi sowi Arifin	50	50	75
14.	Fathir Altaf Habibi	50	50	75
15.	Haidar Aka Junior	80	80	80
16.	Hanifa Kadila Putri	80	80	80
17.	Huzael Haesan Harahap	40	50	60
18.	Justine Gibran Prabowo	40	50	70
19.	Kevin Faeza Wibowo	40	50	60
20.	Maulana Alvino Zulfikri	50	50	75
21.	Messi Althaffah Septiana	50	50	75

22.	Muh Arya Maulana	80	80	80
23.	Muh Bintang Fatquroz	50	50	70
24.	Naazira Sabha Loiqa	50	50	75
25.	Nadia Asyifa Fauziali	80	80	80
26.	Prisilla Puspa Lingga	50	50	75
27.	Quena Felda Tsabithah	60	70	80
28.	Raffasya Putra Dipratama	75	75	80
29.	Reffan Zacky Ananta	75	75	80
30.	Refina Afilah Iskandar	50	50	75
31.	Septiana Aulia Nugrahayu	60	60	75
32.	Tri nida Nur Fauziah	80	80	80
33.	Tsaqif Manaf Riyadi	80	80	80
34.	Veron Argya Subekti	60	70	75
35.	Zhafira Abidah Aristiawati	80	80	80
	Nilai Tertinggi	90	90	90
	Nilai Terendah	40	50	60
	Nilai Rata-rata	60	62	74
	Ketuntasan Belajar	29%	40%	83%

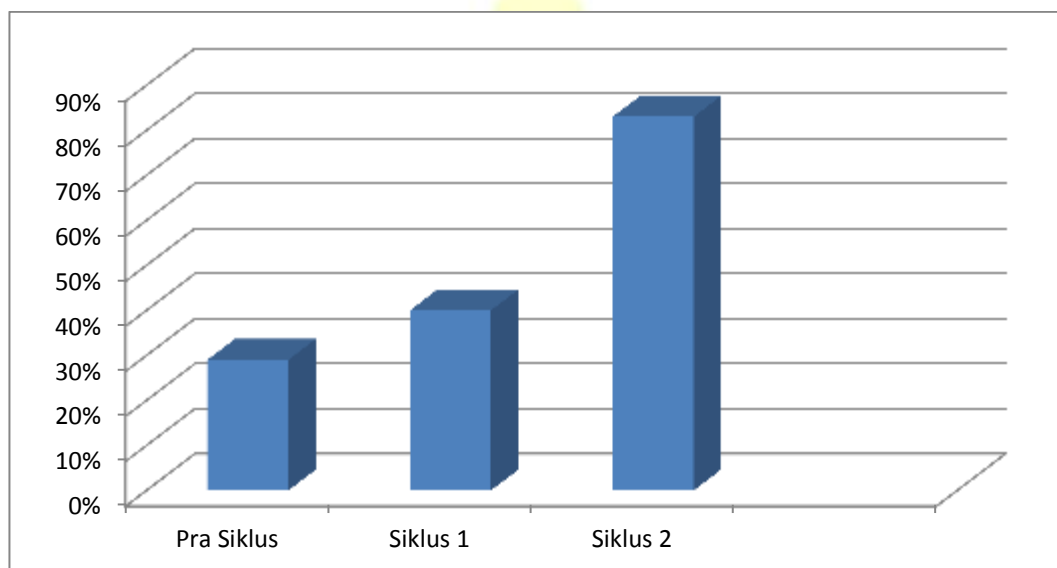
Dari data diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan shalat pada siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada Pra siklus dari 35 siswa yang tuntas KKM hanya 10 siswa atau sebanyak 29%, sisanya 25 siswa yang masih berada dibawah KKM 71% dengan nilai rata-rata 60.

Pada Siklus I terjadi kenaikan evaluasi praktik shalat yaitu 14 siswa dari 35 siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan

mendapatkan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan diatas KKM atau 40%. Sebanyak 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM (60%). Dengan nilai rata-rata kelas 62.

Sedangkan pada Siklus II dari 35 siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, 29 siswa meendapatkan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan diatas KKM atau 83%, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (17%). Dengan nilai rata-rata kelas 74.

Diagram 1.1  
Prosentase Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II  
Kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan



Mencari Prosentase Keberhasilan Siswa

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 29/35 \times 100\%$$

$$P = 83 \%$$

Jadi prosentase keberhasilan adalah 83 %

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan gerakan shalat siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan

pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Keberhasilan tindakan ini dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditentukan keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 70. Apabila rata-rata kelas telah mencapai 70 dan nilai tersebut tdan nilai tersebut telah dicapai oleh sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa, maka tindakan ini dinyatakan berhasil. Karena nilai rata-rata kelas telah mencapai 74 dan ketuntasan siswa telah mencapai 83% maka pembelajaran PAI materi praktik shalat di kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan dapat dikatakan berhasil.

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima.

Sesuai dengan teori pada bab dua skripsi ini bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan disertai dengan penjelasan.<sup>48</sup> Menurut Akhmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru.
- b. Dapat mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku.
- c. Apabila siswa turut aktif bereksperimen, maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik.<sup>49</sup>

Teori metode demonstrasi tersebut sesuai dan tepat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran PAI materi tata cara shalat atau urutan gerakan shalat, hal ini terlihat dengan meningkatnya aktifitas belajar dan

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 90

<sup>49</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 64



kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II SD Negeri 1  
Purbalingga Wetan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran praktik gerakan shalat mampu meningkatkan kemampuan gerakan shalat.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan shalat pada siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan pada Pra siklus dari 35 siswa yang tuntas KKM hanya 10 siswa atau sebanyak 29%, sisanya 25 siswa yang masih berada dibawah KKM 71% dengan nilai rata-rata 60. Pada Siklus I terjadi kenaikan evaluasi praktik shalat yaitu 14 siswa dari 35 siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan mendapatkan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan diatas KKM atau 40%. Sebanyak 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM (60%). Dengan nilai rata-rata kelas 62. Sedangkan pada Siklus II dari 35 siswa kelas II SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, 29 siswa meendapatkan nilai baik yaitu berada pada batas KKM dan diatas KKM atau 83%, sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (17%). Dengan nilai rata-rata kelas 74.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan

shalat pada siswa kelas II semester II di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi untuk kedepannya, antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Nangkod

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar, hendaknya lebih meningkatkan kerja sama dengan guru agama untuk lebih menekankan Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan. Meningkatkan lagi kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran dalam menerapkan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa kelas II semester II di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

2. Kepada Guru Agama dan Siswa SD Negeri 1 Purbalingga Wetan

Kepada guru Agama SD Negeri 1 Purbalingga Wetan, senantiasa menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru. Kepada siswa yang mengikuti pembelajaran IPA teruslah belajar, tunjukkan rasa ingin tahu yang besar melalui mengenali, memahami, dan mempraktikkan secara langsung tentang materi apa yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ar-Rahbawi, Syaikh. 2007. Panduan Lengkap Shalat menurut Empat Madzhab. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. 2005. Fiqih Praktis. Bandung: Mizan Media Utama.
- Alizamar. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah. Jogjakarta: Javalitera.
- Departemen Agama RI. 1993. Al Quran dan Terjemahannya. Semarang: CV Alwaah.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunarti, Winda dkk. 2010. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. Ahlussunah Wal Jama’ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU. Jakarta : Lantabora Press.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/9253/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

[A.pdf](#), diakses pada tanggal 3 Desember pukul 07.30 WIB.

<http://muhammadurohman.blogspot.com/2011/06/20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>,

diakses pada tanggal 3 Desember pukul 07.30 WIB.

Lampiran Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. 2007. Jakarta:

Dinas Pendidikan.

Majid, Abdul. 2009. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar

Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mansyur. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depag, UT.

Moleong, Lexy. J. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Muhibbin, Syah. 2008. Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Muhyiddin, Asep dan Asep Salahuddin. 2006. Salat Bukan Sekadar Ritual.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2009. Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action

Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional. Jakarta: PT Bumi

Aksara.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2011. Metode dan Teknik

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Refika Aditama.

Rahayu, Muji. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Fiqh Materi Tata Cara Haji dengan Metode Demonstrasi di kelas V

MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten

Rembang Tahun Pelajaran 2014/2015. STAIN Purwokerto.

- Sadili, Ahma Nawawi d. 2011. Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wahana Prima.
- Taniredja, Tukiran dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Basyiruddin. 2002. Metodologi Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wiratmaja, Rochyati. 2009. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Tayar dan Saeful Anwar. 1995. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO